

# Faktor Prioritas Pengembangan Minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Jefriansyah Bayu Kurniawan dan Eko Budi Santoso

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

*e-mail:* eko\_budi@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Hampir di setiap sudut daerah Indonesia terdapat kawasan pesisir yang terkenal sebagai ekosistem perairan dengan sumberdaya yang melimpah, potensi budidaya perikanan, keanekaragaman hayati, dan daya tarik wisata bahari. Seperti kepingan logam yang saling bersatu, sektor perikanan dan pariwisata merupakan dua hal yang saling melengkapi satu sama lain. Terdapat dua pola pemanfaatan ruang dan sumberdaya dalam minawisata, yaitu gabungan pemanfaatan ruang dan irisan pemanfaatan ruang serta sumberdaya perikanan dan pariwisata yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor prioritas pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah metode analisis delphi untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh dalam pengembangan minawisata, setelah itu menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna mengetahui faktor-faktor prioritas pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa faktor prioritas pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ada 4 faktor prioritas sebagai berikut, 1. Aksesibilitas; 2. Sumber daya manusia; 3. Daya dukung lingkungan; 4. Kelembagaan.

**Kata Kunci**—Minawisata, Prioritas, Pengembangan, Perikanan, Wisata.

## I. PENDAHULUAN

HAMPIR di setiap sudut daerah Indonesia terdapat kawasan pesisir yang terkenal sebagai ekosistem perairan dengan sumberdaya yang melimpah, potensi budidaya perikanan, keanekaragaman hayati, dan daya tarik wisata bahari [1]. Segala jenis sumber daya yang melimpah di lautan Indonesia dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang melimpah di negara ini. Potensi di bidang perikanan dan kelautan Indonesia sangat besar karena adanya dukungan dari berbagai regulasi, rancangan, dan kinerja pembangunan di sektor perikanan [2]. Pemerintah Indonesia telah merancang pengembangan kota yang didasarkan pada potensi perikanan dan kelautan guna memanfaatkan sumber daya kelautan yang melimpah [1].

Perikanan adalah aktivitas yang mencakup penangkapan, budidaya ikan, pengolahan dan pemasaran hasilnya baik dalam bentuk olahan maupun mentah [3]. Sektor perikanan dan pariwisata memiliki peran yang saling melengkapi seperti dua sisi mata uang yang berbeda. Pariwisata mencakup semua aspek yang terkait dengan perjalanan wisata, termasuk fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Kunjungan wisata merupakan suatu bentuk perjalanan sementara ke lokasi tertentu dengan tujuan rekreasi, meningkatkan diri, atau melakukan penelitian

mengenai atraksi wisata yang tidak biasa. Di sisi lain, perikanan mencakup semua kegiatan terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari pra-produksi hingga pemasaran, yang dilakukan sebagai bagian dari sistem bisnis perikanan [4].

Di suatu wilayah tertentu, minawisata mengintegrasikan potensi sumberdaya kelautan, perikanan, dan pariwisata untuk memajukan kegiatan perekonomian masyarakat dan wilayah dengan menarik minat pengguna terhadap pengembangan perikanan dalam kawasan wisata tersebut [5], [6]. Dalam upaya meningkatkan potensi wilayah, pengembangan minawisata juga difokuskan pada pelestarian budaya dan partisipasi aktif masyarakat setempat, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial dan kebudayaan masyarakat setempat. Dalam konsep minawisata, selain menjaga kelestarian lingkungan, pendidikan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal tetap menjadi fokus utama. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dan pemanfaatan potensi perikanan air tawar yang ada di daerah tersebut agar dapat menjadi kawasan minawisata yang menarik dan berkelanjutan [3].

Pada masa sekarang, kegiatan pariwisata cenderung lebih fokus pada aspek ekonomi, di mana tujuannya adalah untuk menarik sebanyak mungkin wisatawan tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Pembangunan sektor pariwisata sebenarnya harus didasarkan pada pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan nilai-nilai lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, manajemen institusi, dan pengalaman. Namun, jika suatu destinasi pariwisata tidak lagi mampu menampung jumlah wisatawan yang melebihi kapasitasnya, dampaknya lingkungan akan mengalami penurunan kualitas dan sumberdaya perikanan akan semakin berkurang. Kondisi ini dapat menjadi ancaman di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, yang dikenal dengan potensi sumberdaya perikananannya. Pola pemanfaatan ruang dan sumberdaya dalam kaitannya dengan kesesuaian perikanan dan komponen pariwisata didasarkan pada aktivitas perikanan yang diintegrasikan dengan komponen pariwisata.

Desa Pangkah Wetan, Kecamatan Ujungpangkah, Gresik, telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Dirjen Perikanan Budidaya sebagai sentra budidaya perikanan. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 64 Tahun 2021 telah mengamanatkan pencaangan kampung sentra perikanan budidaya untuk meningkatkan sektor perikanan di wilayah tersebut [7]. DJPB memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dua dari tiga program terobosan yang telah ditetapkan. Salah satu program tersebut berkaitan dengan pengembangan budidaya perikanan berbasis ekspor, dan empat komoditas yang akan

Tabel 1.  
Narasumber penelitian

Stakeholder	Kepentingan	Pengaruh
BAPPEDA Kab. Gresik	Pihak yang merancang kebijakan dan mengoordinasikan semua perencanaan serta pembangunan di Kab. Gresik	Berperan dalam merencanakan dan mengembangkan strategi wilayah serta merumuskan rencana pembangunan di Kab. Gresik.
Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Gresik	Pihak yang membentuk dan menjalankan perencanaan pengembangan di bidang perikanan, termasuk pertanian dan produk olahannya, serta informasi terkait komoditas perikanan yang ada di Kabupaten Gresik	Berperan dalam mengatur, melaksanakan, mengawasi, dan memajukan sektor perikanan dan pengolahan di Kabupaten Gresik
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Gresik	Pihak yang membentuk dan melaksanakan rencana pengembangan di bidang pariwisata serta lokasi wisata yang ada di Kabupaten Gresik	Berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan bidang pariwisata di Kabupaten Gresik
Kec. Ujungpangkah	Pihak yang melaksanakan rencana pengembangan yang telah disusun oleh pemerintah pusat Kabupaten Gresik	Berperan dalam pelaksanaan dan pengembangan pembangunan di Kecamatan Ujungpangkah
Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)	Pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan menjalankan operasionalnya di Kec. Ujungpangkah	Memberikan pengaruh kepada penelitian dalam penentuan potensi dan faktor pengembangan ekonomi lokal di Kec. Ujungpangkah
Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)	Pihak yang terlibat dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi sumber daya pariwisata di Kec. Ujungpangkah	Pihak yang memiliki wewenang penuh untuk meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata dengan mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya yang tersedia di Kec. Ujungpangkah
Akademisi	Pihak yang memiliki pemahaman secara akademis terhadap pengembangan perikanan dan wisata perikanan	Memiliki pengaruh dalam inovasi pengembangan terkait kegiatan minawisata di Kec. Ujungpangkah

Tabel 2.  
Data stakeholder analisis delphi

No.	Stakeholder	Jabatan
1.	BAPPEDA	KaBid Perekonomian dan SDA
2.	Dinas Perikanan dan Kelautan	KaBid Perikanan Budidaya
3.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	KaBid Pariwisata
4.	Kecamatan Ujungpangkah	Sekretaris Kecamatan
5.	Bumdes	Ketua Bumdes
6.	Pokdarwis	Ketua Pokdarwis
7.	Akademisi	Dosen Universitas Muhammadiyah Gresik

Tabel 3.  
Sintesis variabel penentu pengembangan minawisata

No.	Faktor	Variabel
1.	Daya Dukung Lingkungan	Ketersediaan air tambak Ketersediaan faktor kenyamanan (Peneduh)
2.	Sumberdaya Alam	Jumlah produksi perikanan Kondisi Mangrove
3.	Sumberdaya Manusia	Jumlah tenaga kerja di sektor minawisata Kualitas tenaga kerja di sektor
4.	Aksesibilitas	Ketersediaan jalur akses Kondisi jalur akses Moda transportasi
5.	Sarana dan Prasarana	Pusat oleh-oleh Kuliner (Rumah makan) Jaringan listrik Jaringan air bersih Jaringan pembuangan limbah
6.	Kelembagaan	Bumdes Pokdarwis

dikembangkan termasuk ikan bandeng. Kabupaten Gresik, Pada tahun 2020, produksi ikan bandeng mencapai 87,12 ribu ton dengan total nilai produksi sebesar Rp1,4 triliun, namun pada tahun 2021, angka produksi meningkat menjadi 90,38 ribu ton dengan total nilai produksi mencapai Rp1,43 triliun.

Dalam minawisata, pola pemanfaatan ruang dan sumberdaya dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu minawisata yang melibatkan pemanfaatan ruang saja dan minawisata yang melibatkan pemanfaatan ruang, sumberdaya perikanan, dan pariwisata secara terpadu [8]. Dalam Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, masalah pengelolaan pariwisata muncul karena terus meningkatnya permintaan terhadap objek wisata, namun sarana prasarana yang tidak memadai, peraturan yang tidak tertulis, dan kurangnya pengelolaan sumber daya alam darat dan laut. Meskipun dianggap sebagai peluang bisnis, hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk menerapkan strategi pengelolaan yang tepat. Pengelolaan kawasan perairan di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik difokuskan pada pengembangan minawisata dengan mempertimbangkan nilai kesesuaian lahan dan penggunaan ruang. Oleh karena itu, pengelolaan minawisata yang berkelanjutan sangat penting untuk meminimalkan dampak kerusakan lingkungan akibat pengembangan wisata.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menentukan faktor prioritas pengembangan Minawisata Di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Sasaran untuk mencapai

tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Menentukan faktor prioritas dalam pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan rasionalistik yang bergantung pada bukti empiris dan fakta sebagai landasan utamanya. Melalui pendekatan rasionalistik dan merujuk pada teori yang telah ada sebelumnya, penelitian bertujuan mencapai kesimpulan yang diharapkan sebagai kebenaran umum. Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian dapat memberikan ruang aspirasi kepada pihak-pihak terkait, terutama masyarakat, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat dan mencapai hasil yang optimal.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

Tabel 4.  
Hasil analisis delphi tahap eksplorasi

Variabel	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	Hasil
Ketersediaan Air Tambak	S	S	S	TS	S	S	S	<b>Iterasi</b>
Ketersediaan Faktor Kenyamanan (Peneduh)	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jumlah Produksi Perikanan	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kondisi Mangrove	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Minawisata	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kualitas Tenaga Kerja di Sektor Minawisata	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Ketersediaan Jalur Akses	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kondisi Jalur Akses	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Moda Transportasi	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Pusat Oleh-Oleh	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kuliner (Rumah makan)	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jaringan Listrik	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jaringan Air Bersih	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jaringan Pembuangan Limbah	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Bumdes	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Pokdarwis	S	S	S	S	S	S	S	Diterima

Keterangan :

S1 : BAPPEDA Kab. Gresik

S2 : Dinas Perikanan Kab. Gresik

S3 : Dinas Pariwisata Kab. Gresik

S4 : Kecamatan Ujungpangkah

S5 : Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)

S6 : Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)

S7 : Akademisi

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

memiliki tujuan untuk memperlihatkan gambaran mengenai keadaan atau kondisi dari objek atau subjek yang sedang diselidiki.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah penetapan kualitas dan karakteristik tertentu pada obyek atau subyek dalam wilayah generalisasi agar dapat mempelajarinya dengan baik dan mengambil kesimpulan. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari individu yang memiliki pengetahuan tentang pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, serta mereka yang memiliki keahlian di bidang yang terkait dengan penelitian ini. (Lihat Tabel 1)

Sampel merupakan contoh yang mewakili sebagian dari populasi yang akan diteliti dan hasil penelitian yang diwakili oleh sampel dapat digeneralisasi dalam populasi. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pemerintah terkait dan pokdarwis Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Proses studi evaluasi memerlukan pengambilan sampel guna mendapatkan informasi tambahan yang mendukung data-data sekunder. Sampel lokasi dipilih secara *purposive sampling* dengan objek responden yang meliputi instansi-instansi terkait di Kabupaten Gresik. Pengertian *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan khusus yang dimilikinya. Pertimbangan khusus yang dimaksud adalah keberhasilan pengembangan minawisata yang bergantung pada penilaian terhadap kepentingan, kompetensi, dan pengaruh individu/lembaga yang terlibat secara khusus.

Dalam rangka mendapatkan sampel yang akurat dan mewakili informasi secara tepat, diperlukan pemetaan populasi stakeholder yang berperan sebagai narasumber untuk menentukan kriteria, yang juga dikenal sebagai analisis stakeholder. Stakeholder ini merupakan pihak-pihak yang terdampak oleh program intervensi atau memiliki kemampuan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hasil dari program tersebut. Dengan menggunakan analisis stakeholders, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks sosial dan kelembagaan yang terkait dengan program atau kebijakan tersebut. Dalam

melakukan analisis, konsensus pendapat dari semua pemangku kepentingan terkait akan dijadikan acuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang memiliki keahlian dan terlibat dalam perencanaan pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.

### C. Variabel Penelitian

Untuk menentukan faktor priortas pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik diperlukan Faktor dan variabel terkait pengembangan minawisata. Terdapat 16 variabel penelitian yang dihasilkan melalui sintesa pustaka dari berbagai kajian penelitian terdahulu serta hasil analisis delphi bersama narasumber.

### D. Metode Pengumpulan Data

Survei primer dan sekunder merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Dengan survei primer melalui kuisioner dan wawancara pada seluruh stakeholder yang sudah terpilih pada analisis stakeholder sebelumnya. Survei sekunder bertujuan mengumpulkan data-data instansional atau dokumen terkait teori dan penelitian terdahulu mengenai pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis Delphi yang bertujuan mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Setelah itu, dilakukan teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan faktor prioritas yang berpengaruh dalam pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

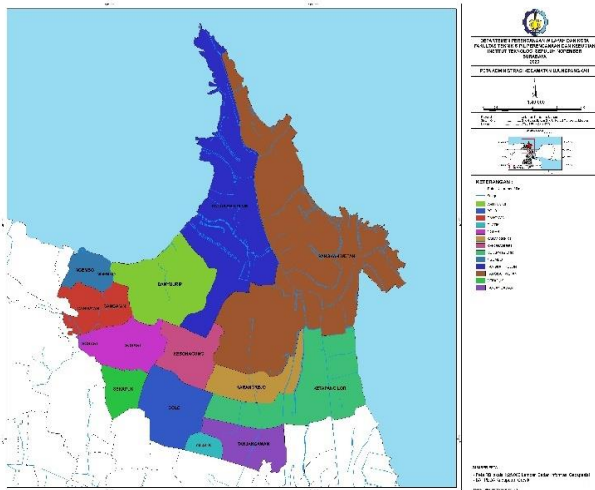
## III. HASIL DAN DISKUSI

### A. Gambaran Umum Wilayah

Kec Ujungpangkah adalah sebuah Kecamatan di Kab. Gresik Prov. Jawa Timur. Kec. Ujungpangkah dengan luas sekitar 94,82 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kecamatan Ujungpangkah terletak 112,52° - 112,52° BT dan 6,84 – 6,97° LS, dan secara administrasi Kecamatan Ujungpangkah memiliki 13 Desa, 18 dusun, 89 Rukun Warga, dan 287

Tabel 5.  
Hasil analisis delphi iterasi 1

Variabel	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	Hasil
Ketersediaan Air Tambak	S	S	S	S	S	S	S	Diterima



Gambar 1. Peta wilayah perencanaan.

Rukun Tetangga. Pada tahun 2020, penduduk Kecamatan Ujungpangkah berjumlah 48.955 jiwa dengan kepadatan 516,29 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Ujungpangkah berada pada ketinggian ±3 meter diatas permukaan laut, dan memiliki curah hujan mencapai 1.571 mm per tahun. Adapun batas Kec. Ujungpangkah meliputi:

Sebelah Utara: Laut Jawa

Sebelah Timur: Kecamatan Sidayu

Sebelah Selatan: Kecamatan Sidayu

Sebelah Barat: Kecamatan Panceng

Gambar 1 merupakan peta administrasi wilayah perencanaan.

**B. Identifikasi Variabel yang Berpengaruh dalam Pengembangan Minawisata**

Dalam mengidentifikasi variabel yang berpengaruh dalam pengembangan minawisata dilakukan dengan proses sintesa pustaka. Kemudian dari hasil proses sintesa pustaka dilanjutkan analisis delphi untuk mendapatkan kesepakatan dari para ahli dalam memvalidasi variabel-variabel penentu yang mempengaruhi Pengembangan Minawisata.

Berikut merupakan hasil sintesa pustaka untuk faktor yang mempengaruhi Pengembangan Minawisata yaitu:

**1) Daya Dukung Lingkungan**

Daya dukung lingkungan merupakan lingkungan yang memiliki daya dukung yang baik mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberlanjutan minawisata.

**2) Sumberdaya Alam**

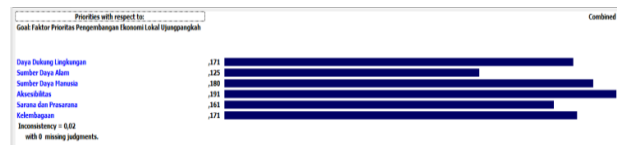
Sumber daya alam mencakup semua benda yang diperoleh dari lingkungan alami yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan manusia.

**3) Sumberdaya Manusia**

Sumberdaya manusia merupakan individu yang bekerja dan mendukung untuk keberlangsungan minawisata.

**4) Aksesibilitas**

Aksesibilitas dan transportasi adalah jalur dan kondisi jalan yang dapat diakses oleh wisatawan untuk mencapai



Gambar 2. Hasil analisis ahp seluruh faktor.



Gambar 3. Hasil analisis ahp faktor daya dukung lingkungan.



Gambar 4. Hasil analisis ahp faktor sumber daya alam.



Gambar 5. Hasil analisis ahp faktor sumber daya manusia.

lokasi wisata, serta memanfaatkan moda transportasi yang tersedia untuk melintasi rute akses tersebut.

**5) Sarana dan Prasarana**

Keberlangsungan minawisata sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana yang saling terintegrasi dengan baik.

**6) Kelembagaan**

Kelembagaan adalah suatu kelompok masyarakat yang peduli terhadap keberlangsungan tempat wisata yang ada, dan kelembagaan juga mempunyai peran penting untuk menjaga dan merawat tempat wisata agar dapat menarik banyak wisatawan. Contoh dari kelembagaan yaitu Bumdes, Pokdarwis, dan lain-lain.

Dari hasil sintesa pustaka kemudian dilanjutkan dengan analisis delphi kepada tujuh stakeholders untuk mendapatkan validasi variabel yang mempengaruhi Pengembangan Minawisata. Data stakeholder dan analisis bobot kepentingan dan pengaruh dalam analisis delphi penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.

Variabel penentu Pengembangan Minawisata sebagai bahan validasi analisis delphi kepada stakeholder ditunjukkan pada Tabel 3.

Analisis Delphi dijalankan untuk memperoleh konsensus para stakeholder dalam menentukan variabel Pengembangan Minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini, proses analisis delphi berlangsung melalui dua tahap guna mencapai kesepakatan di antara seluruh stakeholder, dimulai dengan Tahap Eksplorasi dan diikuti oleh tahap Iterasi 1.

Proses tahap eksplorasi dalam analisis Delphi adalah langkah yang diambil untuk memperoleh persetujuan dari setiap variabel yang terlibat dalam Pengembangan Minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dan stakeholder diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan juga variabel tambahan.. Sintesis hasil analisis delphi tahap eksplorasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Hasil analisis delphi tahap eksplorasi menunjukkan bahwa dari 16 variabel, hanya satu variabel yang memerlukan

Tabel 6.  
Hasil analisis delphi tahap eksplorasi

Variabel	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	Hasil
Ketersediaan Air Tambak	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Ketersediaan Faktor Kenyamanan (Peneduh)	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jumlah Produksi Perikanan	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kondisi Mangrove	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Minawisata	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kualitas Tenaga Kerja di Sektor Minawisata	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Ketersediaan Jalur Akses	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kondisi Jalur Akses	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Moda Transportasi	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Pusat Oleh-Oleh	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Kuliner (Rumah makan)	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jaringan Listrik	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jaringan Air Bersih	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Jaringan Pembuangan Limbah	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Bumdes	S	S	S	S	S	S	S	Diterima
Pokdarwis	S	S	S	S	S	S	S	Diterima

Tabel 7.  
Bobot variabel penelitian

Variabel	Bobot Faktor	Bobot Variabel	Nilai Bobot Variabel
Ketersediaan Air Tambak	0,171	0,313	0,0535
Ketersediaan Faktor Kenyamanan (Peneduh)	<b>0,171</b>	0,687	<b>0,1175</b>
Jumlah Produksi Perikanan	0,125	0,500	0,0620
Kondisi Mangrove	0,125	0,500	0,0620
Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Minawisata	0,180	0,167	0,0300
Kualitas Tenaga Kerja di Sektor Minawisata	<b>0,180</b>	0,833	<b>0,1499</b>
Ketersediaan Jalur Akses	<b>0,191</b>	0,386	<b>0,0737</b>
Kondisi Jalur Akses	<b>0,191</b>	0,331	<b>0,0632</b>
Moda Transportasi	0,191	0,284	0,0542
Pusat Oleh – Oleh	0,161	0,164	0,0264
Kuliner	0,161	0,179	0,0288
Jaringan Listrik	0,161	0,230	0,0370
Jaringan Air Bersih	0,161	0,252	0,0406
Jaringan Pembuangan Limbah	0,161	0,175	0,0282
Bumdes	<b>0,171</b>	0,418	<b>0,0715</b>
Pokdarwis	<b>0,171</b>	0,582	<b>0,0995</b>



Gambar 6. Hasil analisis ahp faktor aksesibilitas.



Gambar 7. Hasil analisis ahp faktor sarana dan prasarana.

iterasi, yaitu ketersediaan air tambak, karena terdapat satu stakeholder dengan pandangan yang berbeda, tidak setuju dengan adanya variabel ketersediaan air tambak, oleh karena itu perlu dilakukan iterasi (pengulangan) untuk variabel tersebut. Hasil analisis tahap iterasi tersaji dalam tabel sintesis Delphi yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Setelah dilakukan analisis delphi tahap iterasi semua stakeholder yang ada sudah mencapai konsensus yaitu diterima. Sehingga didapatkan variabel yang berpengaruh dalam Pengembangan Minawisata yaitu ditunjukkan pada Tabel 6.

Setelah mencapai konsensus, hasil analisis Delphi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 16 variabel yang telah disepakati oleh semua pihak terkait dan termasuk dalam Pengembangan Minawisata.

**C. Penentuan Faktor Prioritas dalam Pengembangan Minawisata**

Selanjutnya untuk menentukan faktor prioritas dilakukan analisis AHP. Hasil dari analisis AHP dibagi menjadi dua, yaitu pembobotan faktor dan pembobotan variabel setiap faktor. Gambar 2 adalah hasil dari pembobotan faktor.

Faktor tertinggi dapat ditemukan melalui hasil analisis AHP menggunakan aplikasi *Expert Choice* yaitu Faktor

Aksesibilitas didapatkan nilai 0,191 sedangkan faktor terendah yaitu Faktor Sumber Daya Alam didapatkan nilai 0,125. Inkonsistensi pada hasil analisis adalah 0,02 yaitu dibawah 0,1. Sehingga hasil Analisa dapat dilanjutkan. Selanjutnya dapat dilakukan pembobotan variabel tiap faktor. Berikut hasil dari pembobotan variabel tiap faktor.

**1) Pembobotan tiap variabel dalam Faktor Daya Dukung Lingkungan**

Hasil analisis AHP pada faktor daya dukung lingkungan adalah variabel ketersediaan air tambak memperoleh bobot 0,313 sedangkan variabel ketersediaan faktor kenyamanan memperoleh bobot 0,687. (Lihat Gambar 3)

**2) Pembobotan tiap variabel dalam Faktor Sumber Daya Alam**

Hasil analisis AHP pada faktor sumber daya alam adalah variabel jumlah produksi perikanan dan kondisi mangrove sama sama memperoleh bobot 0,500. (Lihat Gambar 4)

**3) Pembobotan tiap variabel dalam Faktor Sumber Daya Manusia**

Hasil analisis AHP pada faktor sumber daya manusia adalah variabel jumlah tenaga kerja di sektor minawisata memperoleh bobot 0,167 sedangkan variabel kualitas tenaga



Gambar 8. Hasil analisis ahp faktor kelembagaan.

kerja di sektor minawisata memperoleh bobot 0,833. (Lihat Gambar 5)

#### 4) Pembobotan tiap variabel dalam Faktor Aksesibilitas

Hasil analisis AHP pada faktor aksesibilitas adalah variabel ketersediaan jalur akses memperoleh bobot 0,386 kemudian variabel kondisi jalur akses memperoleh bobot 0,331 sedangkan variabel moda transportasi memperoleh bobot 0,284. (Lihat Gambar 6)

#### 5) Pembobotan tiap variabel dalam Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil analisis AHP pada faktor sarana dan prasarana adalah variabel pusat oleh-oleh memperoleh bobot 0,164. Variabel kuliner memperoleh bobot 0,179. Variabel jaringan listrik memperoleh bobot 0,230. Variabel jaringan air bersih memperoleh bobot 0,252. Variabel jaringan pembuangan limbah memperoleh bobot 0,175. (Lihat Gambar 7)

#### 6) Pembobotan tiap variabel dalam Faktor Kelembagaan

Hasil analisis AHP pada faktor kelembagaan adalah variabel bumdes memperoleh bobot 0,418 sedangkan variabel pokdarwis memperoleh bobot 0,582. (Lihat Gambar 8)

Dari hasil perhitungan bobot variabel tersebut diketahui rata-rata sebesar 0,0625; median atau nilai tengah sebesar 0,0584; bobot maksimal sebesar 0,1499; bobot minimal sebesar 0,0264; dan memiliki standart deviasi sebesar 0,0348. Standar deviasi adalah pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data dalam sampel tersebar dari nilai rata-ratanya dan mengindikasikan seberapa dekat data tersebut dengan nilai mean. (Lihat Tabel 7)

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan faktor prioritas pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Variabel-variabel yang mempengaruhi pengembangan minawisata terdapat 16 variabel yang berpengaruh berdasarkan pendapat stakeholder. Faktor prioritas yang mempengaruhi pengembangan minawisata di Kec. Ujungpangkah Kab. Gresik diketahui bahwa ada 4 faktor prioritas yang mempengaruhi pengembangan minawisata di Kec. Ujungpangkah Kab. Gresik sebagai berikut,

1. Aksesibilitas (0,191);
2. Sumber daya manusia (0,180);
3. Daya dukung lingkungan (0,171);
4. Kelembagaan (0,171).

### B. Saran

Dari hasil penelitian didapatkan faktor prioritas penelitian menjadi pertimbangan untuk pemerintah daerah Kabupaten Gresik serta pihak terkait lainnya yang akan melakukan pengkajian ulang dalam penyusunan rencana pengembangan minawisata di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan memperhatikan poin-poin permasalahan yang ada. Selain dari pihak luar, masyarakat setempat juga perlu mengevaluasi kekurangan yang ada di Kecamatan Ujungpangkah dan mencari solusi bersama agar dapat membangkitkan kembali perekonomian lokal di Kecamatan Ujungpangkah. Saran bagi peneliti yang berencana melanjutkan studi ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menjelajahi variabel yang lebih rinci dan efektif melalui berbagai metode, guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Velline N.V. Mandang, Windy Mononimbar, dan Papia J.C. Franklin, "Pengaruh pembangunan infrastruktur minapolitan terhadap pola ruang di kecamatan remboken," *Spasial*, vol. 8, no. 3, hlm. 367–378, 2021, doi: 10.35793/SP.V8I3.36138.
- [2] N. D. Lestari, R. D. C. Tarore, dan M. M. Rengkung, "Analisis ketersediaan dan kebutuhan infrastruktur minapolitan di kabupaten minahasa utara (studi lokasi: kecamatan wori, kecamatan likupang barat dan kecamatan likupang timur)," *Sabua: Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, vol. 11, no. 1, hlm. 78–87, Mei 2022, doi: 10.35793/SABUA.V11I1.41235.
- [3] E. B. Singkawijaya, "Potensi perikanan air tawar sebagai daya dukung minawisata di kelurahan cibunigeulis kota tasikmalaya," *JURNAL GEOGRAFI Geografi dan Pengajarannya*, vol. 17, no. 2, hlm. 51–64, Des 2019, doi: 10.26740/JGGP.V17N2.P51-64.
- [4] K. Hardjanto, "Pengembangan perikanan perkotaan berbasis pariwisata: mina wisata tidar dudan," *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, vol. 12, no. 2, hlm. 75–85, 2020.
- [5] A Darmawan dan A. M. A Darmawan, "Pengembangan Minawisata Pulau-Pulau Kecil Untuk Mendukung Implementasi Blue Economy," dalam *KONAS VIII Pengelolaan Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil*. Mataram, Mataram, 2012.
- [6] M. Kasnir, "Analisis aspek ekologi penatakelolaan minawisata bahari di kepulauan spermonde kabupaten pangkep, sulawesi selatan," *Ilmu Kelaut*, vol. 16, no. 2, hlm. 61–69, Feb 2012, doi: 10.14710/IK.IJMS.16.2.61-69.
- [7] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, "Statistik Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021," 2021.
- [8] L. Tuhumena dkk., "Strategi pengembangan minawisata di teluk sawai kabupaten maluku tengah," *PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, vol. 6, no. 1, hlm. 30–40, Jun 2022, doi: 10.30598/PAPALELE.2022.6.1.30.